

PELATIHAN TEKNISI KOMPUTER (*HARDWARE* DAN *SOFTWARE*) UNTUK Mendukung Pendidikan *LIFE SKILLS* BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN

Hendrik Kusbandono¹, Eva Mirza Syafitri², Febrina Indrasari³

¹Jurusan Teknik, Prodi Teknologi Informasi, ²Jurusan Administrasi Bisnis, ³Prodi Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Madiun

h3ndrik57@pnm.ac.id¹, evamirzas@pnm.ac.id², inafebrina@pnm.ac.id³

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dengan menetap dalam asrama (pondok) dengan seorang kyai sebagai tokoh utama, dan masjid sebagai pusat lembaga dan menampung peserta didik (santri) dengan tujuan memperdalam ilmu agama Islam. Termasuk Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung dan Pondok Pesantren Al-Islah yang merupakan pondok pesantren berbasis salaf (kajian ilmu menggunakan kitab kuning) dengan sistem pendidikan Madrasah Diniyah (MADIN). Pada dasarnya pendidikan *life skills* diterapkan itu memiliki tujuan yang sama yakni menyiapkan peserta didik (santri) agar mampu, sanggup, serta terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang. Secara umum penyelenggaraan *life skills* di lingkungan pesantren adalah untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi diri. Solusi pendidikan *life skill* yang diberikan kepada santri pondok pesantren adalah berupa pelatihan teknisi komputer dengan materi mengenal teknologi informasi (ilmu komputer, *hardware*, dan *software*), 2). Perakitan komputer PC dan setting BIOS, 3). Instalasi *software* berbasis Microsoft (*operating system*, *driver hardware*, *application software*), 4). Troubleshooting *hardware* maupun *software*, 5). Evaluasi (ujian). Harapan hasil pelatihan adalah santri memiliki ketrampilan (*skills*) pada bidang komputer berupa teknisi komputer, dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia kerja maupun berwirausaha.

Kata kunci: Pondok pesantren, *life skills*, instalasi hardware, instalasi software, troubleshooting

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren salaf merupakan sebuah pesantren yang menganut sistem tradisional di mana di dalamnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, dan sama sekali tidak mengajarkan ilmu umum diluar pendidikan formal. Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung dengan alamat Jl. Kali Buntung 122, Desa Puncanganom, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Dengan jumlah ± 700 santri, terdiri santri putra dan putri yang juga termasuk siwa/siswi pendidikan formal baik MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) Wali Songo, dan sekitar 150 santri khusus menjadi santri Madrasah Diniyah (MADIN).



Gambar 1. Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung

Sedangkan Pondok Pesantren Al-Islah dengan alamat Jl. Jl. Tanjung, Desa Tambakmas, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Dengan jumlah ± 160 santri, terdiri dari 95 siswa/siswi pendidikan formal baik MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al-Islah, dan 65 santri khusus santri Madrasah Diniyah.



Gambar 2. Pondok Pesantren Al-Islah

Lembaga pendidikan Islam mempunyai andil yang sangat besar untuk mengiringi prosesnya dalam menjalankan hidup. Pada prinsipnya, pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga memberikan bekal arus informasi dengan kreatif, dan produktif.

Pada dasarnya pendidikan *life skills* diterapkan itu memiliki tujuan yang sama yakni menyiapkan peserta didik (santri) agar mampu, sanggup, serta terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang. Secara umum penyelenggaraan *life skills* di lingkungan pesantren adalah untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi diri.

Banyak pondok pesantren yang hari ini terlihat cukup dinamis dalam melakukan eksplorasi dalam berbagai hal. Terutama dalam bidang pembekalan keilmuan yang berbasis *life skills*. Kenyataannya tidak semua pondok pesantren melakukan eksplorasi berkaitan dengan pendidikan *life skills* di luar pendidikan keagamaan, salah satunya Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung dan Pondok Pesantren Al-Islah. Dua pondok pesantren ini menggunakan model sistem tradisional (salaf) di mana di dalamnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, dan sama sekali tidak mengajarkan ilmu umum yang berbasis *life skills*. Dampaknya setelah santri lulus dari pondok pesantren tidak mempunyai bekal ketrampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif.

SOLUSI DAN TARGET

Adapun target yang akan dicapai dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa

Pelatihan Teknisi Komputer (*hardware* dan *software*) adalah :

1. Peserta memiliki ketrampilan (*skills*) menggunakan dan mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.
2. Peserta memiliki ketrampilan (*skills*) melakukan perakitan komputer dan *troubleshooting* perangkat keras komputer (*hardware*).
3. Peserta memiliki ketrampilan (*skills*) melakukan instalasi dan perbaikan perangkat lunak komputer (*software*).
4. Peserta mendapatkan sertifikat pelatihan Teknisi Komputer (*Hardware* dan *Software*).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM berupa pelatihan teknisi komputer (*hardware* dan *software*) ini adalah :

- 1). Tahapan Pra PKM
 Pada tahapan ini adalah melakukan wawancara, observasi, dan konseling dengan pengasuh pondok pesantren, dan termasuk santri baik masih aktif maupun yang telah lulus berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.
- 2). Tahapan Persiapan
 Pada tahapan ini melakukan pengadaan peralatan dan pembuatan perangkat pelatihan, peminjaman laboratorium, permohonan pemateri, persiapan tempat dan sarana, dan penyebaran surat undangan.
- 3). Tahapan Pelaksanaan
 Pada tahapan ini adalah pelaksanaan pelatihan teknisi komputer (*hardware* dan *software*) sesuai dengan jadwal yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pelatihan teknisi komputer Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 6 (enam) hari di laboratorium komputer SMK Negeri 1 Geger. Mulai pukul 08.00 s/d 15.00 WIB dengan peserta 10 (sepuluh) santri dari Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung, dan 10 (sepuluh) santri dari Pondok Pesantren Al-Islah Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

Adapun hasil dan pembahasan kegiatan PKM berupa pelatihan teknisi komputer (*hardware* dan *software*) ini adalah :

Hari Pertama. Dimulai dengan pembuka pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa pangantar TI, pengenalan *hardware*, dan *software*. Pemberian materi disini didasarkan atas buku pedoman yang sudah dibagikan kepada masing-masing peserta.



Gambar 3. Pembukaan pelatihan



Gambar 4. Penyampaian materi

Hari Kedua. Melakukan perakitan pada komputer PC (*Personal Computer*) dan mengenal *troubleshooting* pada *hardware*.



Gambar 4. Penyampaian materi

Hari Ketiga. Melakukan instalasi *software*, mulai persiapan instalasi dengan melakukan setting BIOS, dan dilanjutkan dengan instalasi sistem operasi (*operating system*) berbasis Microsoft Windows 7 Profesional. Setelah selesai instalasi Microsoft Windows 7 Profesional, selanjutnya melakukan instalasi

driver *hardware*, berupa driver VGA, sound, LAN, chipset, dll. Setelah sistem operasi dan driver *hardware* terinstal, selanjutnya melakukan instalasi *software* aplikasi seperti aplikasi kompresi, multimedia, antivirus, office, dll.



Gambar 4. Instalasi *software* 1

Hari Keempat. Melakukan instalasi *software*, hanya saja pada hari keempat instalasi sistem operasinya dengan Microsoft Windows 10 Profesional, sehingga untuk melakukan instalasi driver *hardware*, dan aplikasi harus menyesuaikan dengan sistem operasi yang digunakan.



Gambar 5. Instalasi *software* 2

Hari Kelima. Pada hari kelima ini peserta belajar tentang kerusakan yang sering terjadi pada komputer baik dari segi *hardware* maupun *software*, kemudian bagaimana solusi memperbaikinya.



Gambar 6. *troubleshooting software*

Hari Keenam. Melakukan evaluasi pelatihan berupa ujian teori dan praktik, untuk mengetahui sejauh mana materi pelatihan dapat diterima dan diaplikasikan. Adapun waktu ujian praktik pukul 08.00 s/d 12.00 WIB dengan materi instalasi *software* (sistem operasi, driver *hardware*, dan aplikasi). Sedangkan dilanjutkan ujian teori mulai pukul 13.000 s/d 14.30 WIB dengan materi pengetahuan teknologi informasi, dan ilmu komputer, *hardware* maupun *software*, serta *troubleshooting*.



Gambar 7. Evaluasi praktik dan teori

PENUTUP

Adapun kesimpulan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pelatihan teknisi komputer (*hardware* dan *software*) adalah :

1. Pelatihan dilaksanakan selama 6 (enam) hari atau 36 jam, dengan materi meliputi pengenalan *hardware*, instalasi *hardware* (perakitan PC dan setting BIOS), instalasi *software* (sistem operasi, driver *hardware*, dan aplikasi), serta *troubleshooting hardware* maupun *software*.
2. Kehadiran peserta pelatihan mencapai 95%, sedangkan hasil kemampuan peserta pelatihan 90% mampu melakukan perakitan

PC, instalasi sistem operasi, instalasi *software driver hardware*, dan instalasi *software* aplikasi, walaupun pekerjaan tersebut harus di praktikkan berulang kali.

Adapun saran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah :

1. Diperlukan implementasi pengembangan dari pelatihan di lingkungan pondok pesantren masing-masing.
2. Diperlukan pelatihan lanjutan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta pelatihan di bidang teknisi komputer.
3. Mengimplementasikan dari hasil pelatihan dengan membuka peluang wirausaha mandiri di bidang teknisi komputer.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Yani. 2008. *Panduan Menjadi Teknisi Komputer*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Atang Gumawang, (2008), *Belajar Merakit Komputer*. Informatika. Bandung.
- Irawan hendra, 2012. "Jurus-Jurus kilat mahir *microsoft windows 7* dari mahir hingga profesional", Cetakan pertama, Laskar Aksara, jakarta.
- MADCOMS (2009), *Panduan Lengkap untuk Teknisi Komputer*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Tanenbaum Andrew S, 2008. "Modern *Operating System*", third edition, prentice Hall